

BAB II

KERANGKA TEORITIS

A. Metode Diskusi

1. Pengertian Metode Diskusi

Metode berarti cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditetapkan. Metode dalam bahasa Arab, dikenal dengan istilah thariqah yang berarti langkah-langkah strategis dipersiapkan untuk melakukan suatu pekerjaan. (Ramayulis, 2013:191).

Diskusi dari aspek bahasa adalah tukar pikiran antara dua orang atau lebih untuk menyelesaikan suatu persoalan. Kata diskusi berasal dari bahasa Latin yaitu "Discussus" yang berarti "to examine" (memeriksa), "Investigate" (menyelidiki).

Diskusi pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. (Nana Sudjana, 2002:79)

Secara umum diskusi adalah suatu proses yang melibatkan dua orang atau lebih individu yang berintegrasi secara verbal dan saling berhadapan muka mengenai tujuan atau mempertahankan pendapat atau pemecahan masalah.

Diskusi ditinjau dari aspek istilah atau pendapat para ahli pada dasarnya ialah tukar menukar informasi, pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu atau untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. (Syahraini Tambak, 2004:199).

Metode diskusi merupakan suatu metode pengajaran yang mana guru memberi suatu persoalan (masalah) kepada murid, dan para murid diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya (Soetomo:1993: 153).

a. Tujuan Guru Menggunakan Metode Diskusi, diantaranya:

- 1) Memupuk anak untuk berani mengeluarkan pendapat tentang sesuatu persoalan secara bebas.
- 2) Supaya anak berfikir sendiri, tidak hanya menerima pelajaran dari guru.
- 3) Memupuk perasaan toleran, memberi kesempatan dan menghargai pendapat orang lain.
- 4) Melatih anak-anak untuk menggunakan pengetahuan yang telah diperolehnya (Engkoswara, 1984: 50).

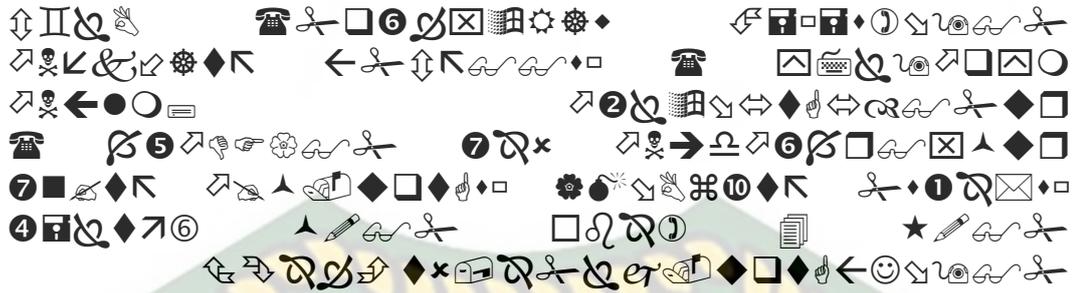
b. Langkah-langkah Menggunakan Metode Diskusi

- 1) Mengemukakan masalah yang akan didiskusikan. Suatu masalah hendaknya dinyatakan dalam bentuk pertanyaan yang memungkinkan dapat merangsang anak berfikir dan macam-macam jawaban.
- 2) Mengemukakan beberapa alasan mengapa masalah itu perlu didiskusikan.

- 3) Memberikan kesempatan kepada anak-anak untuk mengemukakan pendapatnya atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan terhadap pendapat orang lain atau terhadap persoalan yang dikemukakan guru (Engkoswara, 1984:50).

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam menggunakan metode diskusi adalah:

1. Persiapan atau perencanaan diskusi:
 - a. Tujuan diskusi harus jelas, agar pengarahan diskusi lebih terjamin.
 - b. Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu, dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
 - c. Penentuan dan perumusan masalah yang akan di diskusikan harus jelas.
 - d. Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.
2. Pelaksanaan diskusi:
 - a. Membuat struktur kelompok (pimpian, sekretaris, anggota,)
 - b. Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
 - c. Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
 - d. Mencatat ide-ide/saran-saran yang penting.
 - e. Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.
 - f. Menciptakan situasi yang menyenangkan.
3. Tindak lanjut diskusi.
 - a. Membuat hasil-hasil/kesimpulan dari diskusi.
 - b. Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya.



Artinya: *Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. Karena itu memaafkanlah mereka, mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu. Kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, maka bertawakallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakal kepada-Nya (QS. Ali-imran,3: 159).*

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan sesuatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut semakin besar minat. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian. Minat terhadap sesuatu dipelajari dengan mempengaruhi belajar selanjutnya serta mempengaruhi penerimaan minat-minat baru (Slameto, 2010: 180).

Minat ialah suatu dorongan yang menyebabkan terikatnya perhatian individu pada objek tertentu seperti pekerjaan, pelajaran, benda dan orang. Minat berhubungan dengan aspek kognitif, efektif dan motorik dan merupakan sumber motivasi untuk melakukan apa yang diinginkan. Minat berhubungan dengan

sesuatu yang menguntungkan dan dapat menimbulkan kepuasan bagi dirinya. Kesenangan merupakan minat yang sifatnya sementara. Adapun sifat tetap (*persistent*) dan ada unsur memenuhi kebutuhan dan memberikan kepuasan. Semakin sering minat di ekspresikan dalam kegiatan akan semakin kuat minat tersebut. Sebaliknya minat akan menjadi pupus kalau tidak ada kesempatan untuk mengekspresikannya (Yudrik Jahja, 2011: 63).

Minat merupakan suatu sifat yang relative menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan suatu yang di minatnya. Sebaliknya tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu. Menurut William James (1890) melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa (Moh. User Usman, 2004: 27). Minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minatnya. Crow and Crow mengatakan bahwa minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.

Jadi, minat dapat di ekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak di bawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2010: 2).

Menurut Gagne, belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara alamiah (Agus Suprijono 2009: 2).

Belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami (Oemar Hamalik, 2013: 36). Menurut Hilgard dan Bower, dalam bukunya *theoris of learning (1975)* mengemukakan, "belajar berhubungan dengan perubahan tingkah laku seseorang terhadap situasi yang disebabkan oleh pengalamannya secara berulang-ulang dalam situasi itu dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecendrungan respons pembawaan, kematangan, atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya: kelelahan, pengaruh obat, dan sebagainya).

Menurut Witherington, dalam bukunya *Educational Psychology*, mengemukakan, Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. (Abdul Rahman Shaleh,

2008:207-208). Secara umum belajar dapat di artikan sebagai proses perubahan prilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan (Muhammad Ali, 2007: 14).

Belajar merupakan tindakan dan prilaku siswa yang kompleks, sebagai tindakan maka belajar hanya dialami oleh siswa sendiri (Dimiyati dan Mudjiono, 2013: 7).

Dari beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa minat belajar adalah suatu ketertarikan atau suatu dorongan yang bersifat relatif yang dimiliki oleh siswa sehingga terjadi perubahan tingkah laku di dalam kepribadian seseorang sehingga siswa memiliki kecakapan, kematangan, kepandaian dan mengingat lebih luas.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar secara garis besar dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor dari dalam diri seseorang dan faktor luar (lingkungan sosial). Tulus Tu'u mengemukakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar antara lain:

a. Kecerdasan

Artinya bahwa tinggi rendahnya kecerdasan yang dimiliki seseorang siswa sangat menentukan keberhasilannya mencapai prestasi belajar, termasuk prestasi-prestasi lain sesuai macam kecerdasan yang menonjol yang ada dalam dirinya.

b. Bakat

Bakat diartikan sebagai kemampuan yang ada pada seseorang yang dibawanya sejak lahir, yang diterima sebagai warisannya dari orang tuanya.

c. Minat dan perhatian

Minat adalah kecenderungan yang besar terhadap sesuatu. Perhatian adalah melihat dan mendengar dengan baik dan teliti terhadap sesuatu. Minat dan perhatian biasanya berkaitan erat. Minat dan perhatian yang tinggi pada suatu materi akan memberikan dampak yang baik bagi prestasi belajar.

d. Motif

Motif adalah dorongan yang membuat seseorang berbuat sesuatu. Motif selalu mendasari dan mempengaruhi setiap usaha serta kegiatan seseorang untuk mencapai tujuan yang diinginkannya. Dalam belajar jika siswa mempunyai motif yang baik dan kuat, hal itu akan memperbesar usaha dan kegiatannya mencapai prestasi yang tinggi.

e. Cara belajar

Keberhasilan studi siswa dipengaruhi pula oleh cara belajarnya. Cara belajar yang efisien memungkinkan siswa mencapai prestasi yang tinggi dibandingkan dengan cara belajar yang tidak efisien. Cara belajar yang efisien sebagai berikut:

- 1) Berkonsentrasi sebelum dan pada saat belajar
- 2) Segera mempelajari kembali bahan yang telah diterima
- 3) Membaca dengan teliti dan baik bahan yang sedang dipelajari dan berusaha menguasai sebaik-baiknya.

4) Mencoba menyelesaikan dan melatih mengerjakan soal-soal (Rahimi 2010:6).

Berdasarkan kajian teori diatas dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar yang di peroleh oleh siswa dipengaruhi oleh faktor internal (dari dalaam diri siswa) dan faktor eksternal (dari luar diri seseorang).

3. Minat dan Usaha

Tugas atau pekerjaan tidak dapat diselesaikan tanpa pengarahan usaha, daya, dan tenaga. Semakin sulit tugas, semakin banyak pula tenaga yang diperlukan untuk mengerjakan tugas dengan baik.

Minat yang telah disadari terhadap bidang pelajaran, mungkin sekali akan menjaga pikiran siswa, sehingga dia menguasai pelajarannya pada gulirannya, prestasi yang berhasil akan menambah minatnya, yang bisa berlanjut sepanjang hayat.

4. Minat dan Kelelahan

Kondisi lelah bisa ditimbulkan oleh kerja fisik. Akan tetapi seringkali apa yang dianggap sebagai kelelahan, sebenarnya karena tidak ada atau hilangnya minat terhadap kegiatan yang dilakukan oleh seseorang itu sendiri.

Jadi minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mangkagumi atau memiliki sesuatu. (Dr. H. Djaali, 2006:121)

5. Sifat-sifat dan Faktor-faktor Minat

Minat memiliki sifat dan karakteristik khusus, Sebagai berikut:

- a. Minat bersifat pribadi (individual), ada perbedaan antara minat seseorang dan orang lain
- b. Minat menimbulkan efek diskriminatif
- c. Erat hubungannya dengan motivasi, mempengaruhi, dan dipengaruhi motivasi
- d. Minat merupakan sesuatu yang dipelajari, bukan bawaan lahir dan dapat berubah tergantung pada kebutuhan, pengalaman, dan mode.

6. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Faktor yang mempengaruhi minat belajar terbagi atas dua macam, yaitu:

- a. Faktor internal, yaitu yang berasal dari dalam diri seseorang, mencakup perhatian, kesepian dan kelelahan.

1) Faktor perhatian

Perhatian merupakan konsentrasi atau aktifitas jiwa terhadap pengamatan, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Seseorang yang memiliki minat pada objek tertentu maka dengan sendirinya dia akan memperhatikan objek tersebut. misalnya, seorang siswa menaruh minat terhadap pelajaran pai maka ia berusaha untuk memperhatikan penjelasan dari gurunya.

2) Faktor kesiapan.

Kesiapan adalah kesediaan untuk member respon atau bereaksi. kesediaan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan pada nya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

3) Faktor kelelahan

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecendrungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan jasmani terjadi karena terjadi kekacauan substansi sisa pembakaran didalam tubuh, sehingga darah tidak/kurang lancar pada bagian-bagian tertentu.

Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang. Kelelahan ini sangat terasa pada bagian kepala dengan pusing-pusing sehingga sulit untuk berkonsentrasi, seolah-olah otak kehabisan daya untuk bekerja, sehingga siswa kurang berminat untuk mengikuti pelajaran disekolah (Slameto, 2010: 56).

4) Kondisi fisik/jasmani siswa saat mengikuti pelajaran

Kondisi fisik atau jasmani siswa saat mengikuti pelajaran sangat berpengaruh terhadap minat dan aktivitas belajarnya. Faktor kesehatan badan, seperti kesehatan yang prima dan tidak dalam keadaan sakit atau lelah, akan sangat membantu dalam memusatkan perhatian terhadap pelajaran. Sebab setiap pelajaran memerlukan kegiatan mental yang tinggi, menuntut banyak perhatian dan pikiran jernih. Oleh karena itu apabila siswa mengalami kelelahan atau terganggu kesehatannya, akan sulit memusatkan perhatiannya dan pikiran jernih.

b. Faktor eksternal, yaitu yang berasal dari luar diri seseorang, yaitu:

1) Sikap guru

Guru juga salah satu objek yang dapat merangsang dan membangkitkan minat belajar siswa. Guru yang berhasil membina kesediaan belajar murid-muridnya, berarti telah melakukan hal-hal yang terpenting yang dapat dilakukan demi kepentingan murid-muridnya.

Guru yang pandai, baik, ramah, disiplin, serta disenangi murid sangat besar pengaruhnya dalam membangkitkan minat murid. Sebaliknya guru yang memiliki sikap buruk dan tidak disukai oleh murid, akan sukar dapat merangsang timbulnya minat dan perhatian murid. Bentuk-bentuk kepribadian gurulah yang dapat mempengaruhi timbulnya minat siswa.

2) Metode mengajar guru

Metode mengajar adalah suatu cara/jalan yang haarus dilalui didalam mengajar. Mengajar adalah menyajikan bahan pelajaran oleh orang kepada orang lain agar orang lain itu menerima, menguasai dan mengembangkan.

Metode mangajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Cara penyampaian pelajaran yang kurang menarik menjadikan siswa kurang berminat belajar dan kurang bersemangat untuk mengikutinya. Namun sebaliknya, jika pelajaran disampaikan dengan cara dan gaya yang menarik perhatian, maka akan menjadikan siswa tertarik dan bersemangat untuk selalu mengikutinya dan kemudian mendorongnya untuk terus mempelajarinya (Slameto, 2010:65).

3) Tersedianya fasilitas dan alat penunjang pelajaran.

Alat pelajaran erat hubungannya dengan cara belajar siswa, karena alat pelajaran yang dipakai oleh guru pada waktu mengajar dipakai pula oleh siswa untuk menerima bahan yang diajarkan itu. Alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran, yang diberikan kepada siswa. Jika siswa mudah menerima pelajaran dan menguasainya, maka belajarnya akan menjadi lebih giat dan maju.

Mengusahakan alat pelajaran yang baik dan lengkap adalah perlu agar guru dapat mengajar dengan baik sehingga siswa dapat menerima pelajaran dengan baik serta dapat belajar dengan baik pula (Slameto, 2010: 67).

4) Lingkungan

Lingkungan sangat berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Lingkungan adalah keluarga yang mengasuh dan membesarkan anak, sekolah tempat mendidik, masyarakat tempat bergaul, juga tempat bermain sehari-hari dengan keadaan alam dan iklimnya, flora serta faunanya, besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangan bergantung pada keadaan lingkungan anak itu sendiri (M. Dalyono, 2007: 130).

5) Keluarga

Ayah dan ibu adalah orang yang terdekat dalam keluarga, oleh karenanya keluarga sangat berpengaruh dalam menentukan minat seorang siswa terhadap pelajaran. Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Betapa pentingnya peranan keluarga didalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap pelajarannya.

Orang tua yang kurang tidak memperhatikan anaknya, misalnya acuh tak acuh terhadap belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali akan kepentingan-kepentingan dan kebutuhan-kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya, tidak menyediakan melengkapi alat belajarnya. Tidak memperhatikan apakah anak belajar atau tidak, tidak mau tahu bagaimanakah kemajuan belajar anaknya, kesulitan-kesulitan yang dialami dalam belajar dan lainnya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya (Slameto: 61).

7. Macam-macam Minat

Menurut Dewa Kentut Sukardi, Minat merupakan hal yang abstrak, karena itu keberadaan minat hanya dapat diduga. Dari dugaan tersebut maka minat itu dapat dilihat dari:

a. Minat yang diekspresikan

Seseorang dapat mengungkapkan dengan kata-kata tertentu. Misalnya seseorang yang mengatakan bahwa ia tertarik kepada pelajaran disekolah, maka ia mendengarkan, mencari-cari, menulis serta mengamalkan pelajaran itu.

b. Minat yang di wujudkan

Seseorang dapat mewujudkan minatnya melalui tindakan atau perbuatan tertentu, ikut serta berperan aktif dalam satu aktifitas tertentu. Misalnya seseorang itu apabila ia berminat terhadap pelajaran PAI maka ia harus berperan aktif terhadap proses belajar mengajar (Dewa Ketut Sukardi, 1986: 63).

8. Unsur-Unsur Minat Belajar

Muhibbin syah (1995:136) mengemukakan bahwa ketergantungan pada faktor internal minat belajar seperti, perhatian, kemauan, dan kebutuhan. Unsur-unsur ini lah yang akan digunakan dalam penelitian ini. Berikut uraian dari beberapa komponen minat tersebut yaitu:

a. Kemauan

Yaitu kondisi dimana seseorang siswa cenderung untuk melakukan suatu aktifitas tanpa adanya paksaan. Siswa yang memiliki keinginan yang kuat untuk mempelajari suatu hal, maka dia akan berusaha untuk mencari pengetahuan yang lebih terhadap sesuatu itu. Kondisi inilah yang menyebabkan adanya aktifitas belajar. Jika sejak awal siswa tidak ada kemauan untuk belajar, maka sulit baginya untuk memulai aktifitas belajar tersebut.

Beberapa indikator yang berhubungan dengan aspek kemauan ini diantaranya berusaha mengerjakan latihan walaupun sulit, tetap belajar walaupun guru tidak masuk mengajar, mau mengerjakan soal latihan selain yang ditugaskan guru, dan bersemangat mengikuti pelajaran dikelas.

b. Perhatian

Perhatian sangatlah penting dalam mengikuti kegiatan dengan baik dan hal ini akan berpengaruh pula terhadap minat siswa dalam belajar. Menurut Suryabrata (2007:14) perhatian dalam belajar pemusatan atau konsentrasi dari seluruh aktivitas seseorang yang ditujukan kepada sesuatu atau sekumpulan objek belajar. Siswa yang aktifitas belajarnya disertai dengan perhatian yang intensif akan lebih sukses, serta prestasinya akan lebih tinggi. Orang yang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar. Ia tidak segan

mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu seorang siswa yang mempunyai perhatian terhadap suatu pelajaran, ia pasti akan berusaha keras untuk memperoleh nilai yang bagus yaitu dengan belajar. Maka dari itu sebagai seorang guru harus selalu berusaha untuk menarik perhatian siswanya dengan cara mengajar yang menyenangkan agar perhatian siswa dapat muncul dengan sendirinya untuk lebih memperdalam pelajaran yang diajarkan.

Beberapa indikator yang berhubungan dengan aspek perhatian dalam belajar ini diantaranya: memperhatikan penjelasan guru, mencari sumber belajar diluar sekolah, konsentrasi dalam belajar, dan tidak melamun saat guru menerangkan pelajaran didepan kelas.

c. Kebutuhan(motif)

Menurut Suryabrata(2007:70) kebutuhan (motif) yaitu keadaan dalam diri pribadi seorang siswa yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan. Kebutuhan ini hanya dapat dirasakan sendiri oleh seorang individu. Seseorang melakukan aktivitas belajar karna ada yang mendorongnya. Dalam hal ini motivasi sebagai dasar penggeraknya yang mendorong seseorang untuk belajar. Dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motivasi bila seseorang sudah termotivasi untuk belajar, maka dia akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu. Dalam proses belajar motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan pertanda bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya. Dan segala sesuatu yang menarik minat orang tertentu

selama sesuatu itu tidak bersentuhan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, apa yang seseorang lihat sudah tentu membangkitkan minatnya sejauh apa yang ia lihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri. Jadi motivasi merupakan dasar penggerak yang mendorong aktivitas belajar seseorang sehingga ia berminat terhadap sesuatu objek, karena minat adalah alat motivasi dalam belajar.

Beberapa indikator yang berhubungan dengan aspek kebutuhan ini diantaranya belajar dengan giat agar sukses dalam berkarir, adanya kesadaran untuk membuat catatan sendiri dan tidak terlambat untuk mengikuti pelajaran.

C. Penelitian yang Relevan

Penelitian tentang Hubungan Metode Diskusi dengan Minat Belajar Peserta Didik Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Kelas XI IPA di SMAN 1 Sabak Auh. Sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan, yang ada hanyalah penelitian yang hampir sama, seperti yang dilakukan seperti antara lain:

1. Pengaruh Metode Diskusi terhadap Kecerdasan Emosional Siswa pada Pelajaran PAI kelas XI di SMAN 1 Sabak Auh Tahun 2016. Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian diatas terletak pada variabel metode diskusi dan tempat penelitian. Jika variabel diskusi pada penelitian di atas di lakukan di SMAN 1 Sabak Auh, maka variabel metode diskusi yang akan penulis teliti terletak pada variabel X dan penelitian dilakukan di SMAN 1 S Sabak Auh.
2. Minat Belajar Siswa pada Bidang Studi Arab Melayu di SMAN 1 Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak tahun 2016. Perbedaan penelitian yang akan

penulis lakukan dengan penelitian di atas terletak pada variabel minat belajar siswa dan tempat penelitian. Jika variabel minat belajar siswa pada penelitian di atas di lakukan di SMAN 1 Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak, jika variabel minat belajar siswa diatas terletak pada variabel X dan penelitian dilakukan di SMAN 1 Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak, maka variabel minat belajar siswa yang akan penulis teliti terletak pada variabel Y dan penelitian dilakukan di SMAN 1 Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak

3. Pengaruh Metode Diskusi terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Bidang Studi Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Kecamatan Sabak Auh Kabupaten Siak. Perbedaan penelitian yang akan penulis lakukan dengan penelitian diatas terletak pada variabel metode diskusi dan tempat penelitian. Jika variabel metode diskusi pada penelitian di atas di lakukan di SMAN 1 kecamatan Sabak Auh kabupaten Siak, maka variabel metode diskusi yang akan penulis teliti terletak pada variabel X dan penelitian dilakukan di SMAN 1 Kecamatan Sabak Auh kabupaten Siak .

D. Konsep Operasional

Metode diskusi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu cara penguasaan bahan pelajaran melalui tukar menukar pendapat antara peserta didik sesuai dengan pengetahuan dan pengalaman didasarkan pada suasana demokratis dan humanis dalam memecahkan suatu masalah dibawah bimbingan guru untuk memperoleh keputusan bersama sesuai indikator pembelajaran yang telah ditetapkan (Syahraini Tambak, 2014: 198).

1. Indikator Metode Diskusi

Adapun yang menjadi indikator-indikator dalam pelaksanaan metode diskusi terhadap minat belajar peserta didik di SMAN 1 Sabak Auh adalah sebagai berikut:

a. Persiapan atau perencanaan diskusi:

- 1) Tujuan metode diskusi PAI harus jelas, agar pengarahan diskusi lebih terjamin.
- 2) Peserta diskusi harus memenuhi persyaratan tertentu, dan jumlahnya disesuaikan dengan sifat diskusi itu sendiri.
- 3) Penentuan dan perumusan masalah yang akan di diskusikan harus jelas.
- 4) Waktu dan tempat diskusi harus tepat, sehingga tidak akan berlarut-larut.

b. Pelaksanaan diskusi:

- 1) Membuat struktur kelompok (pimpian, sekretaris, anggota,)
- 2) Membagi-bagi tugas dalam diskusi.
- 3) Merangsang seluruh peserta untuk berpartisipasi.
- 4) Mencatat ide-ide/saran-saran yang penting.

5) Menghargai setiap pendapat yang diajukan peserta.

6) Menciptakan situasi yang menyenangkan.

b. Tindak lanjut diskusi.

- 1) Membuat hasil-hasil/kesimpulan dari diskusi.
- 2) Membacakan kembali hasilnya untuk diadakan koreksi seperlunya.
- 3) Membuat penilaian terhadap pelaksanaan diskusi tersebut untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada diskusi-diskusi yang akan datang

(Nana Sudjana, 2011: 80).

2. Indikator Minat Belajar

Sedangkan yang menjadi indikator-indikator dalam minat belajar adalah sebagai berikut:

a. Minat yang diekspresikan

- 1) Mendengarkan
- 2) Mencari-cari
- 3) Menulis serta
- 4) Mengamalkan pelajaran itu.

b. Minat yang di wujudkan

- 1) Berperan aktif terhadap proses belajar mengajar
- 2) Giat mengikuti belajar
- 3) Rajin mengerjakan tugas
- 4) Rajin memperhatikan pelajaran yang dijelaskan guru
- 5) Rajin bertanya.

c. Kemauan

- 1) Berusaha mengerjakan latihan walaupun sulit,
- 6) Tetap belajar walaupun guru tidak masuk mengajar,
- 7) Mau mengerjakan soal latihan selain yang ditugaskan guru,
- 8) Bersemangat mengikuti pelajaran dikelas.

b. Perhatian

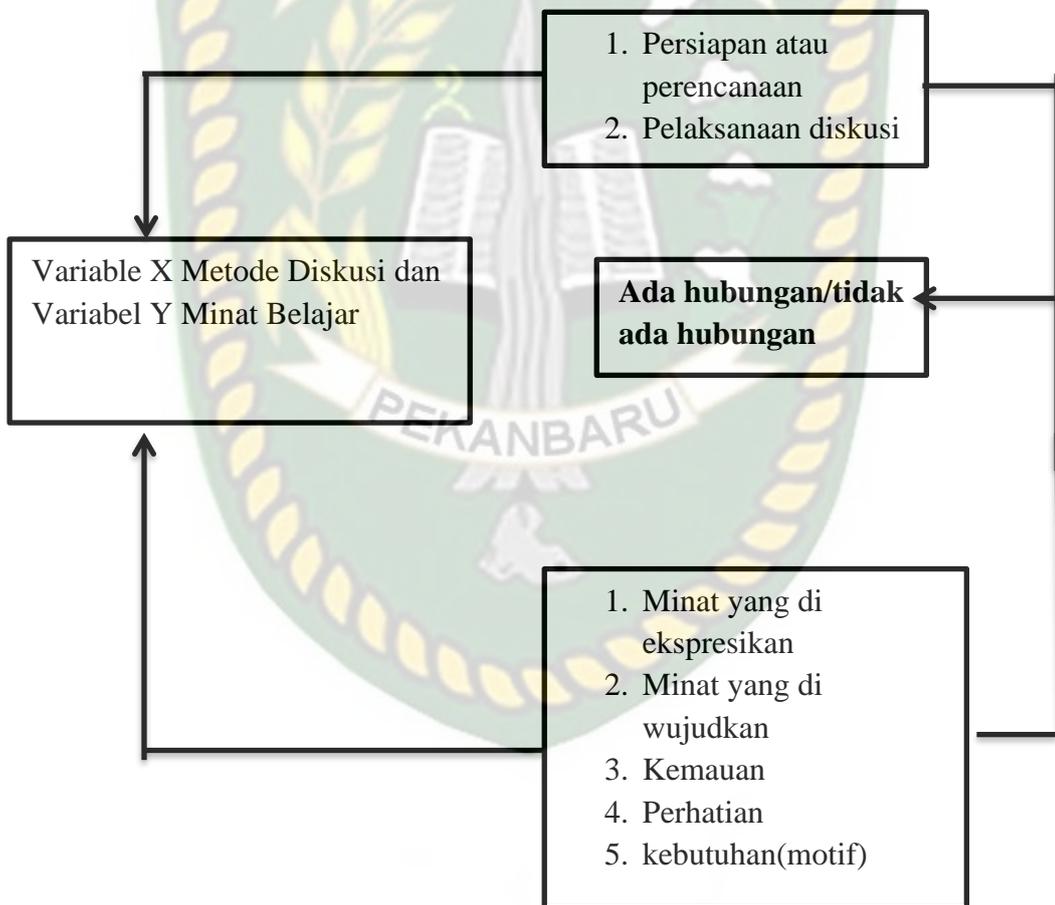
- 1) Memperhatikan penjelasan guru,
- 2) Mencari sumber belajar diluar sekolah,

- 3) Konsentrasi dalam belajar, dan
- 4) Tidak melamun saat guru menerangkan pelajaran didepan kelas.

c. Kebutuhan(motif)

- 1) Belajar dengan giat agar sukses dalam berkarir,
- 2) Adanya kesadaran untuk membuat catatan sendiri dan
- 3) Tidak terlambat untuk mengikuti pelajaran

D. Kerangka Konseptual



E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis menurut maknanya dalam suatu penelitian yaitu merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian (Sugiyono, 2006).

Berdasarkan telaah teoritis dan kerangka pemikiran di atas, maka penulis mengemukakan hipotesis yaitu:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara Metode diskusi dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas XI IPA di SMAN 1 Sabak Auh.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau